



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PEMAHAMAN PERILAKU PADA ANAK MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF DALAM NOVEL SI ANAK KUAT KARYA TERE LIYE

Pebriliana Husnul Khotimah¹⁾, Khaerunnisa²⁾

^{1,2)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Jakarta
pebriliana@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra terbentuk karena terdapat pengalaman hidup seorang pengarang yaitu berupa kejadian atau permasalahan yang menarik untuk diceritakan sehingga muncul ide dan inspirasi yang dimasukkan ke dalam sebuah tulisan. Sastra dapat dinikmati segala umur, tingkatan emosi atau perasaan, tingkatan pengetahuan manusia, dan sosial. Jika mereka dibatasi saat berada di dunia sekolah, maka seharusnya mereka mempunyai hak untuk dapat memperoleh bacaan sastra yang sesuai dengan umur, tingkatan emosi atau perasaan, tingkatan pengetahuan, dan sosial. Ada beberapa cara untuk membentuk karakter peserta didik yaitu salah satu caranya melalui karya sastra. Melalui karya sastra tersebut peserta didik dapat mengetahui dan memahami apa saja cara untuk membangun karakter yang baik. Salah satu konsep mengkaji karya sastra agar peserta didik dapat mengenal karakter yaitu melalui pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif melihat karya sastra sebagai luapan perasaan pengarang. Pengarang adalah sumber dari karya sastra. Sebab, pengarang memiliki wawasan dan kreativitas yang baik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis yaitu menggunakan pendekatan ekspresif pada salah satu karya Tere Liye yaitu novel Si Anak Kuat. Alasan peneliti memilih karya Tere Liye tentang novel Si Anak Kuat karena novel ini mengangkat kisah tentang anak yang kuat, jujur dan peduli terhadap keluarga, teman, bahkan kampungnya. Para pembaca dapat menjadikan novel ini sebagai salah satu media untuk anak-anak mengetahui bagaimana karakter yang baik. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan ekspresif untuk mengetahui karakter dari tokoh dalam karya Tere Liye tentang novel Si Anak Kuat

Kata kunci: Sastra; Novel; Pendekatan Ekspresif; Karakter

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu perwakilan ilmu yang memiliki sebuah keistimewaan dan termasuk juga ke dalam perwakilan ilmu seni. Sasaran analisis sastra bukan cuma karya sastra puisi dan karya sastra novel. Kisah yang berkisar di sekitar penduduk pastinya tinggi sekali yang dapat dibuat sasaran kajian sastra.

Sastra merupakan salah satu pecahan dari seni kreatif yang menyertakan kisah hidup manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai medianya. Namun bukan berarti bahwa sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia melainkan mempelajari dunia manusia yang telah dibentuk oleh pengarang menjadi sebuah cerita rekaan.

Novel menceritakan tentang beberapa kisah kehidupan seseorang yang memiliki peran sebagai tokoh utama yang juga mempunyai beberapa konflik di hidupnya. Konflik-konflik itulah yang dapat merombak kisah hidup pelaku utamanya.

Menurut Tarigan dalam Antilan Purba (2010:62) kata novel berawal dari kata latin, yaitu *noveltus* yang dipindahkan dari kata *noveis* yang artinya baru. Kenapa dapat dikatakan baru karena diibaratkan dengan jenis karya sastra lainnya yaitu seperti puisi dan drama. Pendapat yang mirip juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2013:11) yang menyatakan bahwa kata novel berawal dari bahasa Italia yaitu *novella*, yang terdapat pada bahasa Jerman yaitu disebut *novelia* yang kecil. Namun secara Harfiah *novella* dapat diartikan sebuah bentuk baru. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel artinya karya sastra yang baru. Novel dikatakan baru karena adanya puisi dan drama yang sudah lebih dulu diciptakan.

Pendekatan ekspresif memfokuskan tujuan kepada usaha pengarang untuk mengutarakan ide-idenya ke dalam salah satu karya sastra. Pendekatan ini mengutamakan kepada penulis untuk mengutarakan semua imajinasi, batin dan pengalaman penulis saat membuat karya sastra. Terdapat pula beberapa langkah-langkah untuk melaksanakan pendekatan ekspresif, yaitu:

1. Seorang kritikus harus mengetahui biografi penulis karya sastra yang mau dikaji
2. Melaksanakan penafsiran pemahaman pada unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra, yaitu seperti tema, gaya bahasa atau diksi, citraan
3. Menggabungkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang.

Pendekatan ekspresif melihat karya sastra sebagai luapan perasaan pengarang. Karya sastra dan perasaan dapat kita ketahui melalui pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif memandang bahwa pengarang adalah sumber dari karya sastra. Sebab, pengarang memiliki wawasan dan kreativitas yang baik.

Pengarang merupakan pemeran utama dalam keberhasilan karya sastra khususnya novel. Oleh karena itu, pengarang harus lebih kreatif dalam menciptakan karya sastra. Perhatian utama bukan terletak pada karya yang dihasilkan pengarang, melainkan sosok pengarang sebagai manusia yang cerdas dan yang selalu memfokuskan ke dalam jiwa. Pengarang novel mengungkapkan perasaannya dengan memusatkan subjek kepada dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis yaitu menggunakan pendekatan ekspresif pada novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Alasan peneliti memilih novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye karena novel ini mengangkat kisah tentang anak yang kuat, jujur dan peduli terhadap keluarga, teman, bahkan kampungnya. Para pembaca dapat menjadikan novel ini sebagai salah satu media untuk anak-anak mengetahui bagaimana karakter yang baik. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan ekspresif untuk mengetahui karakter dari tokoh dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekspresif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk para penikmat sastra. Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data deskriptif dalam novel *Si*

Anak Kuat yang berbentuk kutipan paragraf dari setiap bagian cerita yang mewujudkan perasaan tokoh. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berbentuk buku novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye, tebal 385 halaman. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu berbentuk buku dan jurnal bahastra pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 2019 yang mencakup tentang pendekatan ekspresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dikerjakan pada salah satu karya Tere Liye tentang novel *Si Anak Kuat* yaitu diperoleh beberapa kutipan perasaan yang sangat tergambar nyata.

“Kau sudah shalat, Amel?” Mamak menoleh, sedikit heran, bukankah baru 3 menit lalu Mamak menyuruh kami shalat.

“Sudah, Mak.” Aku mengelap wajah, merasa tidak bersalah.

“Wuih, shalatnya cepat sekali.” Kak Eli menyahut. Ia ikut menoleh padaku.

“Siapa yang cepat. Biasa saja, kok.”

“Bahkan air wudhunya pun belum kering. Wussh, ngebut...takbiratul ihram, langsung salam, selesai.” Kak Eli tertawa, sengaja mencari masalah.

“Memang sudah selesai, kok.”

“Selalu begitu, Mak, kalau disuruh shalat sendirian. Sudah telat, cepat lagi. Apa kata Nek Kiba, oh iya, shalat seperti maling dikejar orang sekampung.”

Aku melotot. Kak Eli itu selalu saja menyebalkan. Lagian, kan, yang jadi imam shalat Kak Pukat. Jadi kalau shalatnya cepat seperti kereta api ngebut, yang salah kak Pukat. Aku, kan, Cuma makmum di belakang, ikut gerakan dan kecepatan imam. Kalau Bapak atau Mamak yang jadi imam, aku juga ikut saja. (Bab 1. Si Tukang Mengatur, Halaman. 9)

Dari kutipan novel di atas terlihat jelas kemarahan Amel pada saat bertemu Kakaknya. Amel sangat marah kepada Kakaknya karena dituduh yang tidak benar di depan Ibunya. Amel langsung menjelaskan kepada Ibunya bahwa perkataan Kakaknya itu tidak benar dan Ibunya pun percaya kepada Amel. Setelah itu Amel hanya bisa mengekspresikan amarahnya dengan melototkan matanya kepada Kakaknya. Kutipan di atas bisa dimengerti sebagai seseorang yang jujur dan sabar. Perilaku Amel dapat menjadi salah satu contoh dan edukasi untuk kita supaya dapat menjadi seseorang yang jujur dan sabar saat dituduh tidak benar oleh orang lain maupun oleh saudara kandung sendiri. Karena jika kita jujur kita tidak perlu takut terhadap dampak yang akan terjadi dan sabar pun penting agar kita dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

“Kau tidak ikut, Amel?” Damdas, teman sekelas Kak Eli, bertanya basa-basi.

“Memang sebaiknya tidak perlu ikut.” Lamsari yang menjawab, tertawa.

“Eh?” Damdas menoleh.

“Iyalah. Ladang Mang Dullah itu jauh, kawan. Anak kecil seperti Amel pasti merepotkan, paling minta digendong. Mana makannya paling banyak, menghabiskan bekal.”

Aku hampir menimpuk Lamsari dengan sandal jepit. Beruntung, salah satu orang dewasa lebih dulu meneriaki mereka agar segera membawa karung benih. Mentang-mentang mereka lebih besar dan diajak, aku bersungut-sungut. Kecil-kecil begini aku pernah diajak Paman Unus masuk ke hutan yang lebih jauh dari lading Mang Dullah. Dan meski betisku baret kena duri, badanku digigit nyamuk, tidak sekali pun aku merepotkan Paman. Bahkan Paman bilang,

“Kau benar-benar anak yang kuat, Amel.” (Bab 1. Si Tukang Mengatur, Halaman. 11)

Melalui kutipan novel yang terdapat di atas terlihat nyata perasaan yang dialami pelaku utama yaitu Amel yang sadar kalau dirinya sedang dikecilkan oleh Lamsari. Amel ingin membalas perkataan Lamsari dengan menimpuk Lamsari dengan sandal jepit. Tetapi Amel memilih untuk tetap diam dan menahan amarahnya. Melalui kutipan di atas juga berhasil dimengerti sebagai seseorang yang tabah. Perilaku Amel mampu membentuk salah satu teladan dan edukasi bagi kita supaya tetap menahan amarah walaupun rasa ingin membalas begitu tinggi. Pada kehidupan nyata, perilaku seperti ini bisa membuat seseorang menjadi figur yang penyabar dan tidak asal berkata saat sedang mengalami suatu persoalan. Karena dengan perkataan yang tidak baik dapat memperburuk keadaan menjadi tidak baik juga. Tidak cuma itu, kutipan tersebut juga mengajarkan kita untuk tetap menjaga lisan supaya perkataan yang keluar dari mulut kita tidak menyakiti atau bahkan menghina orang lain.

“Maafkan Amel, Kak.”

Aku tidak tahan lagi. Suaraku pelan saja. Bahkan kalah oleh desau angin.

“Maafkan apa, Amel?” Kak Eli bertanya. Nafasnya tersengal.

“Maafkan Amel yang selama ini tidak menurut.” Suaraku serak.

“Kau bicara apa, Amel?” langkah kaki Kak Eli terhenti. Kak Eli berhenti di jalan setapak dengan aku memeluk erat-erat di punggungnya.

“Maafkan Amel yang susah diatur. Maafkan Amel yang kemarin menggunakan sikat gigi Kak Eli untuk menyikat sepatu sekolah. Amel sungguh menyesal. Maafkan Amel, Kak.” Aku

benar-benar menangis sekarang. Terisak di punggung Kak Eli. (Bab 7. Panggil Aku Eli, Halaman, 75)

Dari kutipan novel di atas tergambar jelas bahwa Amel merasa bersalah kepada Kak Eli karena sudah melakukan hal buruk. Amel tidak sadar bahwa Kak Eli sangat sayang dan peduli kepadanya. Walaupun Kak Eli selalu marah-marah kepada Amel. Amel pun akhirnya meminta maaf dan mengakui semua kesalahannya kepada Kak Eli. Kutipan di atas dapat dimengerti sebagai seseorang yang berani dan jujur. Perilaku Amel dapat menjadi alah satu contoh dan edukasi untuk kita supaya dapat menjadi seseorang yang berani dan jujur untuk mengakui kesalahan dan sekaligus meminta maaf atas perbuatan yang sudah diperbuat.

“Paman, kalau penduduk kampung tetap bertani begitu-begitu saja, mereka tidak akan pernah berhasil keluar dari keterbatasan yang ada,” aku berkata pelan. Lebih tepatnya, aku bicara sambil memikirkan sesuatu.

“Tetap tidak ada uang untuk sekolah. Anak-anak kampong terpaksa bekerja di lading, mencari rotan, mengambil rebung di hutan, menangkap ikan di sungai. Kampong ini bertahun-tahun hanya akan seperti itu. Anak-anaknya, cucu-cucunya tetap akan menjadi petani miskin.” Paman Unus memegang bahunya lembut. Matanya menatapku bercahaya.

“Astaga, Amel. Paman bahkan hamper tidak percaya kalimat itu keluar dari anak seusia kau, Nak.”

Aku menunduk. “Amel juga tidak tahu kenapa Amel berkata begitu, Paman. Terus terpikirkan saja.”

Paman Unus memegang daguku, membuatku mendongak. “Karena kau memiliki hati mamakmu, Nak. Kau selalu peduli. Kau selalu ingin orang lain menjadi lebih baik. Itu anugerah Tuhan yang hebat, Amel. Hati yang kuat dan teguh tidak dimiliki setiap orang, dan jelas tidak dimiliki Burlan. Nah, kau dengar, apa yang telah dilakukan anak special itu? Pastilah dia nekat tetap memetik pohon kopi yang dipenuhi semut merah.” (Bab 17. Panen Kopi, Halaman. 195)

Dari kutipan novel di atas menggambarkan Amel sangat peduli dengan orang lain. Karena Amel ingin penduduk kampungnya berhasil. Paman Unus pun ikut bangga dengan perilaku Amel. Kutipan di atas dapat dimengerti sebagai seseorang yang peduli. Perilaku Amel dapat menjadi salah satu contoh dan edukasi untuk kita supaya peduli kepada sesama dan tidak selalu memedulikan kepentingan dirinya sendiri. Karena masih ada banyak di sekeliling kita, orang-orang yang mengharapkan pertolongan kita untuk dapat memperbaiki kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas yaitu tertampak nyata pendekatan ekspresif dapat membuat seseorang mengetahui perilaku tokoh pada karya sastra yaitu pada novel *Si Anak*

*Kuat karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Dapat juga dimengerti peristiwa novel tersebut, bagaimana perasaan penulis atau imajinasi penulis. Melalui pembahasan di atas dapat membuat penjelasan tentang perilaku-perilaku baik yang terdapat pada tokoh Amel dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Tokoh Amel memiliki perilaku yang sabar, kuat, jujur, berani dan peduli. Melalui pemahaman perilaku tokoh pada novel *Si Anak Kuat*, dapat menjadikan pembelajaran karakter yang baik untuk anak-anak.*

REFERENSI

- Damono, Sapardi Djoko. 2006. *Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca*. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Vol. 1 No. 1
- Devi, Wika Soviana. 2019. *Teori Sastra*. CV Al Chalief.
- Effendi, Anwar., Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Vol 3 No. 3
- Gusar, Martua Reynhat Sitanggang., Hutabarat, Elvina Fransiska., Siregar, Junifer. 2022. *Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan*. PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan. Vol. 2 No. 2
- Liye, Tere. 2018. *Si Anak Kuat*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Nanda Putri, Desya., Puteri, Gianti., Shopi, Maula. 2020. *Pengaruh Pendidikan Ekspresif dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Pemahaman Karakter Novel*. Prosiding SAMASTA
- Rina. 2019. *Analisis Tokoh Utama dalam Novel “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rosida, Sisi. 2019. *Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion dengan Pendekatan Ekspresif*. Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 3 No. 2